

Editor:  
Delylla Tresnawaty Ufi, S.Th., M.Si.  
Ery Oviane Malelak, M.Pd.  
Joris Taneo, M.Pd.  
Yenny Anastasia Pellondou, M.Si.

Pengantar:  
Dr. Harun Y. Natonis, S.Pd., M.Si.



**ANTOLOGI:**

# MULTI PERSPEKTIF KEILMUAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan, Psikologi dan Konseling)



Sipora B. Warella | Acyutananda Wayan Gaduh | Maria Indrianti Sesfao | Made  
Adi Nugraha Tristaningrat | Flora Maunary | Hendra Helwaun | Johannes Marno  
Nlgha | Ireni Imawati Pellokila | Deviana Sibulo | Peggy Magdalena Jonathans |  
Rahel Mega Haingu | Heronimus Delu Pingge | Oca Regina Talan | Tince  
Dormalin Koroh | Pratiwi Hozeng | Sutarto Wijono | Ferofianes Linda Tandjung  
Hellen Pattiruhu | Irene Sondang Uily | Eltina Agustina Maromon | Hermin | Jor  
Taneo | Juliana Tuhumury | Lolita L. Ririhena | Fransisca Jallie Pattiruhu |  
Komang Trisna Mahartini | Lourine.S. Joseph | Delysilla Tresnawaty Ufi | Marie  
Wariunsora | Ery Oviane Malelak | Yuvine Marlene Cicilia Noach | Andris Noya  
Andriani Paulin Nalle | Khetye Romelya Saba | Malitsa Giovanna Tabitu

**ANTOLOGI: MULTI PERSPEKTIF  
KEILMUAN DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

**(Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan,  
Psikologi dan Konseling)**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **ANTOLOGI: MULTI PERSPEKTIF KEILMUAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**(Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan,  
Psikologi dan Konseling)**

Pengantar:

Dr. Harun Y. Natonis, S.Pd., M.Si.

Editor :

Delsyia Tresnawaty Ufi, S.Th., M.Si.

Erly Oviانه Malelak, M.Pd.

Joris Taneo, M.Pd.

Yenny Anastasia Pellondou, M.Si.

 **deepublish**  
glorify and develop the intellectual of human's life

**ANTOLOGI: MULTI PERSPEKTIF KEILMUAN DI MASA PANDEMI COVID-19  
(DALAM TINJAUAN AGAMA, PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KONSELING)**

Editor :

**Delsyilia Tresnawaty Ufi, dkk**

Desain Cover :

**Herlambang Rahmadhani**

Sumber :

[www.shutterstock.com](http://www.shutterstock.com)

Tata Letak :

**Titis Yuliyanti**

Proofreader :

**Tim Proofreader Deepublish**

Ukuran :

**xii, 220 hlm, Uk: 14x20 cm**

ISBN :

**978-623-02-2453-9**

Cetakan Pertama :

**Februari 2021**

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2021 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**

**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl. Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)

[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)

# DAFTAR ISI

---

PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I SPIRITUALITAS    DI MASA PANDEMI</b>	
<b>    COVID-19.....</b>	<b>1</b>
Rekonstruksi Spiritualitas Kristen di Masa Pandemi Covid-19.....	2
<i>Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K. Institut         Agama Kristen Negeri Ambon</i>	
Teo-Antroposentrisme    dalam    Kehidupan Beragama.....	8
<i>Acyutananda Wayan Gaduh, S.Pd.H., M.Ag.         Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar</i>	
Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19.....	15
<i>Maria Indriani Sesfao, M.Pd.K. Institut Agama         Kristen Negeri Kupang</i>	
Keterkaitan Teori Belajar Behavioristik terhadap Nilai-Nilai Susila dalam Ajaran Hindu.....	20
<i>Made Adi Nugraha Tristaningrat, M.Pd. Sekolah         Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan         Singaraja</i>	

Iman dan Profesi Guru di Masa Pandemi Covid-19 .....	27
<i>Flora Maunary, M.Pd.K. Institut Agama Kristen Negeri Ambon</i>	
Optimalisasi Nilai-Nilai Kristiani di Masa Kenormalan Baru .....	34
<i>Hendra Helwaun, M.Pd.K. Institut Agama Kristen Negeri Kupang</i>	
Jurnalisme Kritis Jemaat: Membuka Ruang Baru Pelayanan Karitatif Gereja di Era Kapitalisme Global .....	40
<i>Johanes Marno Nigha, M.Th. Institut Agama Kristen Negeri Kupang</i>	

**BAB 2 PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN BUDAYA AKADEMIK DI MASA PANDEMI COVID-19.....**

Implikasi Aliran Filsafat Progressivisme terhadap Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.....

*Ireni Irnawati Pellokila, M.PAK. Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

Pendidik yang Konstruktif dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi Covid-19 .....

*Deviana Sibulo, M.Pd. Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

Budaya Akademik dan Komunikasi Virtual dalam Masa Kekejutan Covid-19: Narasi Pembelajaran Pendidikan Tinggi .....

*Peggy Magdalena Jonathans, S.Pd., M.A. Universitas Kristen Artha Wacana Kupang & Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang*

Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran <i>Online</i> .....	70
<i>Rahel Maga Haingu, M.Pd. dan Heronimus Delu Pingge, M.Pd. STKIP Weetebula</i>	
Penyesuaian Diri Siswa dalam Proses Belajar di Sekolah Skala Terbatas.....	78
<i>Oce Regina Talan, S.Pd., Gr. SMP Negeri 4 Wewewa Timur, Sumba Barat Daya</i>	
<b>3.3 VARIASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19.....</b>	<b>83</b>
Variasi Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	84
<i>Tince Dormalin Koroh, M.Pd. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang</i>	
<i>Teamwork</i> sebagai Alternatif bagi Siswa/ Mahasiswa dalam Beradaptasi dengan Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19 .....	88
<i>Pratiwi Hozeng, S.Psi. dan Prof. Dr. Sutarto Wijono, M.A. Universitas Tujuh Belas Agustus dan Universitas Kristen Satya Wacana</i>	
<i>Home Visit</i> , Metode Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi dalam Pendidikan Inklusi.....	96
<i>Ferofianes Linda Tandjung, M.Pd.K. Institut Agama Kristen Negeri Kupang</i>	
Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran Matematika bagi Anak di Tengah Pandemi Covid-19 .....	102
<i>Hellen Pattiruhu, S.Si., M.Sc. Institut Agama Kristen Negeri Ambon</i>	



**BAB 4 PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DAN KONSELING KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 ....107**

Peran Orang Tua sebagai Pendidik bagi "Tunas Kristus" di Masa Pandemi Covid-19 ..... 108  
*Irene Sondang Uly, M.Pd. Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran sebagai Motivasi Ekstrinsik bagi Siswa dan Antangannya Selama Masa Belajar dari Rumah (BDR) ..... 11  
*Eltina Agustina Maromon, M.Pd. Universitas Kristen Artha Wacana Kupang*

Pentingnya Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 .....  
*Hermin, M.Pd.K. Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Isu-Isu dalam Keluarga.....  
*Joris Taneo, M.Pd. Dosen Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

Pendampingan Pastoral bagi Keluarga Kristen di Era Pandemi .....  
*Juliana Tuhumury, M.Si. Institut Agama Kristen Negeri Ambon*

Menumbuhkembangkan Cinta Suami-Istri di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Metode Pernikahan yang Terencana ..... 136  
*Lolita L. Ririhena, M.Si. Institut Agama Kristen Negeri Ambon*

## **AB 5 PENDIDIKAN ANAK DI MASA PANDEMI**

**COVID-19..... 143**

Justifikasi Hukum Hak Pendidikan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 ..... 144  
*Fransisca Jallie Pattiruhu, M.H. Institut Agama Kristen Negeri Ambon*

Teori Belajar *Operant Conditioning* pada Anak Usia Dini di Era New Normal..... 152  
*Komang Trisna Mahartini, M.Pd. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*

Merdeka Belajar bagi Anak Didik Berkebutuhan Khusus Pasca Covid-19 ..... 159  
*Dr. Lorine S. Joseph, M.Th. Institut Agama Kristen Negeri Ambon*

Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19..... 166  
*Delsylia Tresnawaty Ufi, M.Si. Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

Dampak Covid-19 terhadap Perilaku Berbahasa Anak ..... 175  
*Marlen Wariunsora, M.Pd. Institut Agama Kristen Negeri Ambon*

<b>BAB 6 BERBAGAI STRATEGI KONSELING DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>181</b>
Problematika Pelaksanaan <i>Cyber Counseling</i> di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.....	182
<i>Erly Oviane Malelak, M.Pd. Institut Agama     Kristen Negeri Kupang</i>	
<i>Adversity Qoutient</i> di Masa Pandemi Covid-19 .....	189
<i>Yuvine Marlene Cicilia Noach, M.Si. Institut     Agama Kristen Negeri Kupang</i>	
Terapi Relaksasi Progresif untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Masa Pandemi Covid-19 ....	196
<i>Andris Noya, M.Si. Institut Agama Kristen Negeri     Ambon</i>	
Regulasi Diri Mahasiswa BK, FKIP, Undana Menghadapi Perkuliahan Daring di Masa Pandemi ...	203
<i>Andriani Paulin Nalle, S.Psi., M.Ed. (CPEP)     Universitas Nusa Cendana</i>	
Strategi <i>Coping Stress</i> Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang dalam Perkuliahan Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	210
<i>Khetye Romelya Saba, S.Psi., M.A. Universitas     Nusa Cendana, Kupang</i>	
Mengatasi Stres pada Remaja Saat Pandemi Covid- 19 dengan Teknik <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT).....	215
<i>Malitsa Giovanna Tahitu, M.Si. Institut Agama     Kristen Negeri Ambon</i>	

# MERDEKA BELAJAR BAGI ANAK DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PASCA COVID-19

Dr. Lorine S. Joseph, M.Th.<sup>27</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

## Pendahuluan

---

Kemerdekaan bagi setiap orang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, sebab telah diperolehnya saat anak lahir, bertumbuh dan berada dalam relasi di tengah keluarga dan dengan sesamanya. Entah anak yang normal, maupun anak yang memiliki kekhususan ciri dan karakter, tetap memiliki hak yang sama sejak dilahirkan. Hak untuk belajar, hak untuk hidup layak, hak untuk disayangi dan dicintai, bahkan hak untuk mengekspresikan dirinya sesuai potensi yang dianugerahkan Tuhan bagi mereka. Kemerdekaan bagi setiap anak didik mutlak diberikan sebab itu adalah hak asasinya yang tidak seorang pun dapat merampas dari kehidupannya, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Proses belajar yang harus anak rasakan murni menjadikan dirinya mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai manusia yang bebas dan merdeka. Anak harus diberikan kemerdekaan yang membebaskan dirinya agar kreatif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pasca COVID-19 merupakan

---

<sup>27</sup> Penulis lahir di Saparua pada tanggal 01 Juni tahun 1973. Penulis adalah Dosen pada Institut Agama Kristen Negeri Ambon dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Kristen. Menyelesaikan sarjana tahun 2001 pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Ambon, gelar Magister tahun 2009 dan gelar Doktor pada tahun 2016 di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Ambon

fakta sosial yang tidak dapat dihindari, di mana anak didik diharuskan belajar baik secara daring maupun belajar di rumah. Mau tidak mau, suka atau tidak suka anak wajib belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sayangnya model belajar seperti ini membuat anak didik tidak merdeka dalam belajar, tetapi sebaliknya merasa kesulitan sebab harus memiliki fasilitas belajar yang memadai, Hp android, data yang cukup dan tugas-tugas yang mesti disiapkan. Selain itu banyak guru seringkali mengganti waktu mengajarnya sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang dikirimkan. Jika anak tidak memperhatikannya maka secara langsung tidak mengetahui perubahan waktu itu dan berpengaruh pada kehadirannya dalam proses belajar daring. Hal yang sangat memprihatinkan, semua lini memperhatikan kebutuhan anak normal dalam belajar, tetapi anak tidak normal, disingkirkan, tidak diperhatikan sama sekali. Fakta ini jelas nampak dan tidak dapat dihindari di tengah pandemi COVID-19 melanda negeri ini.

Lembaga pendidikan dalam hal ini guru harusnya menyadari tugas dan tanggungjawab tidak sebatas pada anak normal, tetapi juga yang tidak normal dengan memberikan pengajaran yang berhak anak dapatkan sesuai ciri dan karakternya. Guru sedapatnya mampu menjalankan tugasnya secara baik dan bertanggungjawab berdasarkan standar nilai dan etika profesinya (Norlandey, 2009). Seperti yang diungkapkan oleh Devaney dan Sykes, bahwa semua anak, siapa pun dia memiliki hak yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak, baik pendidikan maupun pengajaran. Artinya bahwa setiap orang siapa pun dia memiliki hak yang utuh termasuk hak untuk belajar secara baik dan bebas.

Kebebasan akan hak ini terkadang menjadikan kita salah mememanfaatkannya terlebih guru. Wajah pendidikan selama ini

banyak terjadi ketimpangan, masih terdapat anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak memperoleh hak yang sama untuk belajar sebagaimana anak normal lainnya yang menjadi prioritas. Tujuan pendidikan tidak menjadi bermakna, sesuai Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yang menghendaki semua anak dapat memperoleh pendidikan yang layak sesuai haknya sebagai warga negara. Namun perhatian dan kecenderungan pendidikan dan pengajaran lebih diarahkan dan anak yang normal, sementara anak berkebutuhan khusus tidak diperhatikan. Sadar ataupun tidak, semua anak punya hak dan kemerdekaan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak, apalagi pada masa pandemi COVID-19 ini, termasuk anak berkebutuhan khusus. Mereka berhak merasakan merdeka dalam belajar, oleh gurunya maupun orang tuanya.

## **Kajian Teori**

### **Filosofis Merdeka Belajar**

Merdeka belajar adalah program baru yang dirancang pasca COVID-19 bagi anak-anak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Merdeka belajar bukan saja diarahkan pada anak didik, tetapi juga pada guru, yang seharusnya mempersiapkan dirinya dengan kemerdekaan berpikirnya untuk merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan, aktif dan kreatif bagi anak didik. Anak didik lebih diberi kesempatan mengeksplor idenya secara baik dan tepat tanpa harus guru yang mendominasinya.

Nuansa pembelajaran akan berubah dari guru sebagai subjek belajar menjadi anak didik subjek belajar. Proses pembelajaran seperti ini membentuk karakteristik anak didik menjadi pribadi yang mandiri, merdeka dan bebas menunjukkan

potensi dirinya. Memang untuk anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, guru secara sadar memberi kesempatan bagi mereka sesuai ciri ketunaannya, walaupun itu sederhana dan lambat tetapi hak diri mereka terpenuhi. Menolong, menanti perubahan, peduli dengan cinta dan kasih sayang itulah yang terpenting bagi mereka.

### **Merdeka Belajar Sebagai Proses Pembebasan ABK**

Paulo Freire adalah tokoh humanis, yang selalu memperjuangkan kemerdekaan bagi kaum miskin dan termarginal. Ide-ide kritis yang dituangkannya berusaha membebaskan dan membuat masyarakat termasuk anak-anak merasakan kemerdekaan atas diri mereka. Struktur pemikirannya sebenarnya ingin mengubah sistem pendidikan yang tidak merdeka dan tidak manusiawi bagi anak didik, menjadi lebih manusiawi. Anak didik bahkan guru merasakan kemerdekaan atas diri mereka. Kemanusiaan diri mereka dikembalikan sebagai bagian dari hak mereka. Merdeka dalam belajar tidak saja mencari nilai dan hasil pengetahuan yang memadai, tetapi karakter diri dan kehidupan yang bernilai dan beretika itulah yang penting. Proses itulah yang membebaskan anak didik dari ketidakmerdekaan dalam belajar.

Ide cemerlang Freire secara filosofis, mengupayakan pembebasan dan kemerdekaan manusia tanpa ada perbedaan baik suku, agama, ras, golongan maupun kelompok. Semuanya memiliki hak dan kemerdekaan yang sama untuk mendapatkan kebebasan secara utuh sebagai ciptaan yang sama dan sederajat. Merdeka belajar pada dasarnya berusaha menjawab kebutuhan belajar anak didik, apapun bentuk masalahnya. Dalam konteks belajar seperti ini, maka guru, orang tua maupun tokoh masyarakat perlu menyesuaikan pengajaran dan pendidikannya

dengan tingkat ketunaan agar terjawab kebutuhan mereka. Dalam hubungan dengan merdeka belajar, maka filosofis Freire sebenarnya menginspirasi bentuk pembebasan bagi setiap anak untuk merasakan kemerdekaan atas pendidikan yang selama ini diterimanya. Pendidikan yang pada akhirnya membebaskan anak didik dari ketidaktahuan dan kelemahannya baik fisik maupun non fisik.

Merdeka belajar adalah bebas merasakan hak kemanusiaannya tanpa harus dibatasi oleh kelemahannya, sehingga semangat untuk maju dan berhasil menjadi motivasi yang kuat mencapai keberhasilan anak. Belajar seperti ini lebih memberikan kesempatan pada anak didik untuk mandiri. Namun guru juga orang tua tetap menjadi figur penting yang tugasnya mengontrol secara langsung perkembangan belajar anak didik mereka. Anak belum dapat melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bimbingan dan bantuan guru maupun orang tuanya. Apapun hasil evaluasi yang diperoleh, tujuannya hanya mengubah perilaku anak didik untuk dapat mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan bagi diri mereka, sehingga mereka merasakan berarti atau bernilai bagi diri mereka maupun orang lain. Jika itu mampu dilakukan maka peluang dan percaya diri anak didik akan semakin kuat untuk berani mengeksplor potensi dirinya.

### **Merdeka Belajar Menciptakan Dialog dan Komunikasi yang Interaktif**

Merdeka belajar tentunya memberi ruang keakraban antar guru dan anak didik. Anak didik berupaya mengkomunikasikan pemikirannya walaupun sederhana kepada guru maupun teman belajarnya, demikian juga sebaliknya. Apalagi bagi anak berkebutuhan khusus, mereka dapat merasakan suasana yang



akrab dengan pendidiknya, baik guru maupun orang tua juga dengan teman-teman belajarnya. Suasana itu yang memberikan semangat dan gairah anak didik dalam melakukan aktivitasnya dalam belajar, sebab dalam keakraban itu anak didik merasakan sentuhan, perhatian yang tulus dari orang-orang yang ada di sekitar dirinya saat dialog dan komunikasi itu dilakukan, dan cukup efektif adalah komunikasi antar individu dengan individu. Komunikasi ini jika dilakukan secara efektif maka akan menghasilkan hasil yang baik pula, sebab anak lebih terbuka secara individual dengan gurunya, atau orang tuanya daripada ia dihadapkan bersamaan dalam kelompok belajar dengan anak didik yang lainnya.

Anak didik secara langsung menyampaikan permasalahannya walaupun dalam bahasa yang sederhana, tetapi penuh arti dan makna bagi guru maupun orang tua yang mendengarkannya. Guru mendengarkannya, berusaha memahaminya, dan menjelaskannya sesuai kebutuhan anak didik saat komunikasi itu dilakukan. Tanpa disadari melalui dialog individual, ada terjadi umpan balik, secara intensif anak menyampaikan masalahnya, guru memberi solusi atau jalan keluar, anak didik bertanya, guru menjawab, anak kesulitan mengerjakan, guru dengan penuh ketulusan dan kasih sayang penuh keakraban memberi pertolongan. Di sinilah *enterpoint* dialog dan komunikasi bagi anak berkebutuhan khusus, sesuai kemampuan diri mereka. Sebaliknya, guru membangun dialog yang komunikatif dengan sesama gurunya dan terimplementasi juga dalam dialog serta komunikasi dengan anak didik. Inilah inti kemerdekaan belajar bagi anak didik, maupun guru dan orang tua, apalagi anak didik berkebutuhan khusus.

## Penutup

---

Demikianlah tulisan ini dituangkan dengan segala kekurangan, semoga memberi manfaat dan masukan yang konstruktif bagi para guru, orang tua, bahkan pemerhati pendidikan lainnya dan demi peningkatan kualitas manusia yang merdeka dan bebas, untuk mencapai merdeka belajar yang lebih manusiawi.